

## **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPTD SD NEGERI 53 PAREPARE**

Sri Rahmayani

Email: [rahmayanisri2002@gmail.com](mailto:rahmayanisri2002@gmail.com)

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Parepare

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 53 Parepare dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 53 Parepare. Penyusunan skripsi ini dibimbing oleh Bapak Muh. Makki, S.Ag., M.Ag. dan Ibu Dr. Rosmiati Ramli, S.Ag., M.Pd.I.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang dilakukan di UPTD SD Negeri 53 Parepare, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan ada dua yaitu sumber data primer antara lain peserta didik dan tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam dan sumber data sekunder antara lain hasil dokumentasi dan berbagai literatur berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian, instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti itu sendiri, pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengumpulan data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 53 Parepare cukup maksimal, karena penerapan dan pelaksanaannya yang sudah berjalan 2 tahun lebih, namun pembelajarannya masih dalam tahap penyesuaian. Dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari 3 kegiatan yang pertama yaitu kegiatan pendahuluan, lalu kegiatan inti, dan di tutup dengan kegiatan penutup. Adapun faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SD Negeri 53 Parepare terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti motivasi dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal seperti kebijakan sekolah dan sarana prasarana sekolah.

**Kata kunci:** Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

## ABSTRACT

*Sri Rahmayani, 2024. The author raised the thesis title "Implementation of the Independent Learning Curriculum in Islamic Religious Education Learning at UPTD SD Negeri 53 Parepare". The aim of this thesis research is to determine the implementation of the Free Learning Curriculum in Islamic Religious Education Learning at UPTD SD Negeri 53 Parepare and to find out the supporting and inhibiting factors for the implementation of the Free Learning Curriculum in Islamic Religious Education Learning at UPTD SDN 53 Parepare. The preparation of this thesis was supervised by Mr. Muh. Makki, S.Ag., M.Ag. and Mrs. Dr. Rosmiati Ramli, S.Ag., M.Pd.I.*

*The type of research used was field research conducted at UPTD SD Negeri 53 Parepare, using a qualitative research approach, there were two data sources used, namely primary data sources including students and Islamic Religious Education teaching staff and secondary data sources including documentation results and various literature in the form of books, journals, articles related to research, the research instruments used are the researchers themselves, observation guidelines, interview guidelines and documentation guidelines, data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and data collection and drawing conclusions.*

*The research results showed that the implementation of the Independent Curriculum carried out by Islamic Religious Education teachers at UPTD SD Negeri 53 Parepare was quite optimal, because its implementation and implementation had been going on for more than 2 years, but the learning was still in the adjustment stage. In implementing Islamic Religious Education learning, it consists of 3 activities, first namely preliminary activities, then core activities, and closing with closing activities. The supporting and inhibiting factors for implementing the Independent Curriculum at UPTD SD Negeri 53 Parepare are divided into two, namely internal factors and external factors. Internal factors such as motivation from within students, while external factors such as school policies and school infrastructure.*

**Keywords:** *Implementation of the Independent Learning Curriculum, Islamic Religious Education Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok manusia sebagaimana kebutuhan manusia terhadap makan, minum, pakaian, rumah serta kesehatan yang harus tercukupi. Pendidikan juga sebagai suatu proses yang akan terus berlanjut dan tidak akan pernah berakhir sampai kapanpun atau (*never ending process*). Menurut pandangan Islam pendidikan sangat amatlah penting bagi manusia, bahkan Allah Swt. memuliakan bagi orang yang berilmu.

Agama Islam adalah agama yang universal dan eternal serta sumber pengetahuan dari segala macam pengetahuan. Salah satu ajaran agama Islam adalah mewajibkan kepada setiap umatnya untuk melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan wahyu pertama kali diberikan Allah kepada Nabi Muhammad saw, yakni surat Al-Alaq ayat 1-5 yang menjelaskan bahwa Allah mewajibkan manusia belajar baca tulis dan belajar ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Alaq/96:1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ  
مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya :

"1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Maha mulia, 4) Yang mengajar (manusia)

dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq ayat 1-5).<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk merumuskan dan mencapai tujuan hidup, petunjuk hidup harus mengacu kepada Al-Qur'an, karena mulai ayat pertama sampai terakhir tidak pernah terlepas dari isyarat pendidikan. Pendidikan akan berjalan jika seorang pendidik akan berperan untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, mengarahkan dan juga mengevaluasi peserta didik.<sup>2</sup>

Di dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah pendidikan agama Islam juga merupakan hal yang paling penting di dalam membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertakwa kepada Allah Swt. dengan demikian akan tercipta masyarakat adil dan makmur.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa :

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

<sup>1</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *A-Qur'an dan Terjemahan*, Penyempun (Jakarta, 2019), h. 803.

<sup>2</sup>Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 7.

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

Pandemi *Covid-19* di Indonesia berdampak banyak pada perubahan di berbagai sektor, salah satunya yaitu sektor pendidikan. Masa pandemi *Covid-19* merupakan sebuah kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Selain itu, banyak studi nasional maupun internasional yang menyebutkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*). Studi-studi tersebut menemukan tidak sedikit peserta didik di Indonesia yang kesulitan memahami bacaan sederhana ataupun menerapkan konsep Matematika Dasar. Temuan tersebut juga menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan yang cukup curam di antara wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Melihat kondisi tersebut, Kemendikbudristek

mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada ialah mencanangkan Kurikulum Merdeka.<sup>4</sup>

Adapun perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 adalah; untuk Kurikulum 2013 dalam kerangka dasar kurikulum ini memiliki landasan utama yaitu tujuan Standar Nasional Pendidikan. Lalu kompetensi yang dituju adalah Kompetensi Dasar, yang menjadi lingkup utama dan urutan yang dikelompokkan dalam 4 Kompetensi Inti yaitu: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka yaitu; untuk kerangka dasar kurikulum ini memiliki rancangan utama yaitu mengembangkan profil pelajar Pancasila dan peserta didik. Lalu kompetensi yang dituju yaitu Capaian Pembelajaran yang disusun ber fase.

Dalam proses pendidikan di sekolah sekarang ini sudah banyak yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Salah satunya ialah disekolah UPTD SDN 53 Parepare yang menjadi objek dari penelitian ini. UPTD SDN 53 Parepare merupakan salah satu sekolah penggerak yang dianjurkan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada tanggal 02 Juli 2022 untuk

---

<sup>3</sup>Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, h. 4

---

<sup>4</sup>Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 6-7

kelas I dan IV, lalu di tahun ajaran baru pada tanggal 17 Juli 2023 untuk kelas II dan V, kemudian di tahun ajaran berikutnya tepat pada bulan Juli 2024 semua kelas telah menerapkan Kurikulum Merdeka.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Pada penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* atau yang sering kali disebut sebagai penelitian lapangan yang mana peneliti terjun langsung melaksanakan, mengamati, dan berpartisipasi kedalam penelitian sosial dengan skala kecil serta mengamati budaya lokal yang ada berupa data serta informasi yang dibutuhkan, dengan dari penelitian lapangan ini pada dasarnya untuk mempelajari dan memahami secara intens tentang latar belakang keadaan yang sedang terjadi dan interaksi atau komunikasi lingkungan baik perseorangan, suatu kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>5</sup> Informasi dan data tersebut berupa bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 53 Parepare.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 53 Parepare yang

beralamat di jalan Takkalao No. 40 Parepare, Bukit Indah, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan bahwa UPTD SDN 53 Parepare adalah salah satu sekolah penggerak yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif jenis pendekatan penelitian studi kasus yaitu yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan dan deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dan data tersebut bersifat pernyataan.<sup>6</sup>

### **C. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai human instrument atau instrumen pada penelitian. Hal ini karena penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan instrumen lembar observasi dan juga pedoman wawancara, yang mana wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara terstruktur yang mana mengacu pada pertanyaan terbuka yang dapat dikembangkan bilamana diperlukan untuk

---

<sup>5</sup>Almasdi Syahza and Universitas Riau, *Buku Metodologi Penelitian , Edisi Revisi Tahun 2021*, 2021; Fadlun Maros and others, 'Field Research )', 2016.

---

<sup>6</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian: Skripsi, tesis, Disertai dan karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 9-10

mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam kualitatif dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan untuk mengurutkan, mengatur, mengelompokkan, memberi tanda atau kode, dan mengkategorikannya sehingga dapat memperoleh suatu temuan yang berdasarkan fokus atau masalah yang ingin diselesaikan dan analisis ini menyatu dengan aktifitas dalam pengumpulan data penelitian, reduksi data penelitian yang telah diperoleh, penyajian data penelitian, dan penarikan kesimpulan.<sup>7</sup> Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti, antara lain: Reduksi Data, Menyajikan Data, Menarik Kesimpulan

#### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini ingin mengungkapkan tentang bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 53 Parepare, sebagaimana rumusan masalah yang terdapat pada bab I, maka indikator yang akan dipaparkan yaitu: 1) Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 53 Parepare. 2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi

Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 53 Parepare.

Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan diantaranya yaitu *discovery learning*, *cooperative learning*, *project bases learning*, *problem based learning* dan sebagainya. Kemudian untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus ada praktik dalam proses pembelajarannya, hal ini bertujuan untuk mencapai capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan di UPTD SD Negeri 53 Parepare, dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut telah terlaksana dengan cukup baik meskipun ada beberapa kendala. Dalam perencanaan penyusunan kurikulum di sekolah, sekolah, tenaga kependidikan, serta pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam telah berusaha dan berupaya untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran dengan sebaik mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka juga merupakan salah satu usaha pemerintahan dalam memulihkan krisis pembelajaran

---

<sup>7</sup>Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), h. 81

yang ada di Indonesia karena covid-19, dan memberikan kebebasan dalam pembelajaran bagi peserta didik maupun guru. Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka selain mengikuti bimbingan guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 53 Parepare juga harus menyusun perangkat pembelajaran. Adapun penyusunan meliputi mempersiapkan modul ajar serta modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, penyusunan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, membuat assesment formatif dan assesment sumatif, pengayaan dan sebagainya. Dengan melakukan penyusunan ini agar kegiatan pembelajaran dapat lebih terarah dan memudahkan guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 53 Parepare setelah melakukan persiapan yaitu melaksanakan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain:

Sebelum masuk ke materi pembelajaran, terlebih dahulu guru Pendidikan Agama Islam memulai proses pembelajaran dengan memberi salam, melakukan perkenalan mengenai kurikulum merdeka seperti apa bentuknya kepada peserta didik,

melaksanakan absensi dan mengajak peserta didik untuk tadarus Al-Qur'an kurang lebih 5 menit. Kemudian guru Pendidikan agama Islam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, melakukan apersepsi, lalu memanfaatkan hasil tes awal diagnostik nonkognitif untuk mengetahui kesiapan peserta didik serta memanfaatkan tes awal diagnostik kognitif pemahaman peserta didik dari tes Assesment Kompetensi Minimum (AKM) literasi

Cara yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 53 Parepare sudah baik dan efektif dalam kegiatan inti proses pembelajaran, mulai dari guru yang memberi penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti, memberi contoh dan kisah-kisah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian metode belajar yang digunakan bervariasi, agar murid tidak merasa jenuh dan bosan ataupun tertekan. Adapun materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di ajarkan sudah mencakup 5 elemen Kurikulum Merdeka yaitu ada Al-Qur'an dan Hadist,

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, pada dasarnya memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam pembelajaran sehingga dalam memberikan penilaian pun bebas bentuknya. Pada Kurikulum ini bentuk penugasannya dapat berupa praktik, penugasan, portofolio, produk, tes tertulis, tes

lisan, dan proyek. Tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik sehingga hasil diperoleh tidak harus sama namun harus tetap dalam lingkup materi atau fokus yang sama.

Penilaian yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam bisa menggunakan 3 cara yang telah disediakan oleh pemerintahan, namun penilaian yang dilakukan disesuaikan dengan kemampuan kompetensi dan kebutuhan peserta didik.

Akan selalu terdapat kendala dalam segala sesuatu, tidak terkecuali pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 53 Parepare. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah, baik dari guru maupun Peserta didik itu sendiri.

Kendala yang dihadapi oleh guru di UPTD SD Negeri 53 Parepare dalam menerapkan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pengalaman guru yang kurang untuk mengembangkan metode pembelajaran, manajemen waktu yang juga masih belum maksimal, sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk melakukan pembelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SD Negeri 53 Parepare antara

adalah dukungan dari komite sekolah dan lembaga sekolah yang menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal. Beberapa faktor penghambat yang terdapat di UPTD SD Negeri 53 Parepare adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, manajemen waktu yang masih kurang, dan skill atau kemampuan guru dalam membawa pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan. Sedangkan faktor pendukungnya adalah dukungan yang diberikan oleh komite sekolah dan lembaga sekolah sudah cukup baik, kebijakan sekolah, kemampuan guru yang meningkat dari waktu ke waktu dalam pembelajarannya. Jika dikelompokkan, faktor pendukung dan penghambat penerapan Kurikulum Merdeka ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mana berasal dari dalam diri, seperti motivasi belajar peserta didik. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri, seperti halnya dukungan dari komite, sarana prasarana, dan lainnya.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data penelitian melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian.

Seperti yang kita ketahui, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang disahkan

oleh Kemendikbud Ristek yaitu bapak Nadiem Makarim pada 2022 lalu. Sebagian lembaga pendidikan di segala jenjang di Indonesia telah mengimplemetasikan Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran, salah satunya yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah UPTD SD Negeri 53 Parepare. Peneliti mendapatkan data mengenai bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 53 parepare, dan apa saja faktor penghambat serta pendukungnya. Adapun beberapa penjelasan dari pembahasan penelitian peneliti jelaskan seperti di bawah:

Saat melaksanakan Kurikulum Merdeka pada kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya persiapan terlebih dahulu bagi pendidik. Tidak hanya untuk guru Pendidikan Agama Islam saja namun untuk semua guru mata pelajaran juga harus mempersiapkan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Adapun persiapan yang dilakukan diantaranya yaitu dengan mengikuti pelatihan dan guru Pendidikan Agama Islam kelas V belum pernah mengikuti pelatihan dari pusat tetapi hanya bimbingan/arahan dari sekolah UPTD SD Negeri 53 Parepare tentang bagaimana cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik dan benar. Dikarenakan Kurikulum Merdeka ini masih

terbilang baru jadi terdapat perubahan-perubahan dari kurikulum sebelumnya.

Adapun persiapan selanjutnya yaitu dengan membuat modul ajar, dari hasil analisis modul ajar yang disusun oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPTD SD Negeri 53 parepare telah sesuai dengan komponen modul ajar yang dipaparkan oleh Kemendikbud yaitu terbagi menjadi 3 tahap:

Informasi umum Yang terdiri dari identitas penulis modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana target peserta didik, modul pembelajaran yang digunakan

Komponen inti Yang terdiri dari tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi peserta didik dan pendidik

Lampiran Terdiri dari lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik, glosarium dan daftar pustaka.

Kemudian setelah melakukan persiapan, guru Pendidikan Agama Islam kelas V mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dari hasil pengamatan peneliti, implementasi telah dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang dibuat sebelum pembelajaran berlangsung, sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan Pada saat proses pembelajaran Bu

Nurhidayah Muhitha melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam lalu membimbing para peserta didik untuk berdoa, meminta peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu dengan membaca surat Al-Fatihah dan juga doa belajar. Hal ini penting karena berdoa sebelum belajar dimaksudkan agar peserta didik memiliki karakter religiusitas yang tinggi kepada Allah Swt. Kemudian melakukan absensi dengan menanyakan siapa saja peserta didik yang tidak hadir, lalu kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik sesuai dengan materi yang akan diberikan, lalu mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai PR atau mengenai penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari, maupun tentang materi pelajaran yang telah dipelajari pada hari sebelumnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu mengingat dan siap untuk menerima materi baru yang akan diajarkan. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada peserta didik.

Kegiatan Inti Guru memulai kegiatan inti dengan memerintahkan peserta didik membuka buku paket pada halaman yang ingin disampaikan. Setelah itu mereka diperintahkan untuk memahami topik pembelajaran yang ada di buku ataupun media/alat yang telah guru siapkan. Lalu guru

memberikan penjelasan yang cukup jelas tentang materi yang sedang dipelajari dengan selalu memberikan contoh yang mudah dipahami, sehingga peserta didik mudah memahami dan mengerti. Meski terkadang ada beberapa peserta didik yang tidak langsung mengerti, melainkan perlu adanya penjelasan lebih lanjut ataupun penjelasan ulang.

Kemudian guru mengajukan pertanyaan di tengah penjelasan materi untuk menanyakan apakah sudah memahami materi yang telah dijelaskan atau belum. Lalu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan teman sekelas seperti membuat kelompok, untuk membicarakan materi pelajaran secara bersama, apabila ditemukan suatu persoalan maka guru berperan untuk membantu mereka dalam memecahkan masalah materi yang dipelajari. Namun guru membatasi peserta didik agar tidak terjadi kegaduhan yang dapat mengganggu suasana kelas.

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu variatif, karena metode belajar harus disesuaikan dengan materi yang diberikan dan konten pembelajaran supaya ilmu yang dipelajari mudah masuk kepada peserta didik. Selanjutnya untuk media pembelajaran di UPTD SD Negeri 53 Parepare ini cukup memadai seperti layar proyektor dan laptop, selain itu para peserta didik tidak diperbolehkan membawa alat

komunikasi seperti *HandPhone*, karena dapat membuat para peserta didik tidak fokus terhadap penjelasan guru karena terlihat bermain *HandPhone*.

Dalam menerapkan pembelajaran Kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran diferensiasi guru Pendidikan Agama Islam berusaha dengan sebaik mungkin dengan cara mengajak peserta didik untuk berdiskusi mencari sebuah problem sekaligus solusi dalam penyelesaiannya kemudian menjabarkan dan mengutarakan hasil diskusi peserta didik. Selanjutnya guru mengajak peserta didik mempraktikkan apa yang telah dipahami dan dipelajari terkait materi Pendidikan Agama Islam pada saat itu. Kegiatan ini dilaksanakan guna peserta didik tidak hanya paham mengenai materi yang diajarkan pada saat itu, namun juga mempraktikkan apa yang telah diajarkan oleh guru ke dalam setiap kehidupan sehari-hari seperti yang telah ada dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan Penutup Setelah melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran, evaluasi merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran. Evaluasi dapat diartikan sebagai sebuah tindakan atau perbuatan dalam suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang atau peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Guru melakukan konfirmasi ulang di akhir pembelajaran, yaitu untuk mencari tahu apakah masih ada peserta didik yang belum mengerti tentang materi yang sudah dipelajari. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru Pendidikan Agama Islam meminta peserta didik untuk mengutarakan kesimpulan dari pembahasan selama pembelajaran berlangsung atau memberikan tugas sebagai bahan evaluasi dan alat ukur kemampuan pemahaman dan kompetensi peserta didik.

Kemudian pembelajaran ditutup dengan penyampaian materi selanjutnya yang akan dipelajari bersama, dan menyampaikan kepada peserta didik untuk selalu mencatat materi pada saat itu untuk dibaca kembali. Selanjutnya guru menutupnya dengan memerintahkan para peserta didik untuk berdoa dan mengucapkan salam.

Penilaian Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pada dasarnya memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam pembelajaran sehingga dalam memberikan penilaian pun bebas bentuknya. Pada Kurikulum ini bentuk penugasannya dapat berupa praktik, penugasan, portofolio, produk, tes tertulis, tes lisan, dan proyek. Tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik sehingga hasil diperoleh tidak harus sama namun

harus tetap dalam lingkup materi atau fokus yang sama. Sedangkan bentuk penilaian dalam Kurikulum Merdeka yaitu guru memiliki tiga cara diantaranya : Assessment diagnostic, Assessment formatif, Assessment sumatif.

Penilaian yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam bisa menggunakan 3 cara yang telah disediakan oleh pemerintahan, namun penilaian yang dilakukan disesuaikan dengan kemampuan kompetensi dan kebutuhan peserta didik.

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang bersifat mendukung. Sedangkan faktor penghambat merupakan segala hal yang bersifat menghambat. Menurut Muslim dalam buku *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Seperti yang dikatakan Muslim, Bapak Adji Suwastiko selaku kepala sekolah UPTD SD Negeri 53 Parepare mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SDN, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri, yaitu dari peserta didik itu sendiri, berupa motivasi dan sikap peserta didik. Motivasi dari dalam diri peserta didik merupakan salah

satu hal penting sebagai dukungan untuk belajar, karena jika tidak ada motivasi di dalam diri peserta didik maka akan sulit untuk mencerna, menerima, dan memahami apa yang dipelajari saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya yaitu sikap peserta didik. Hal ini berkaitan dengan respon peserta didik terhadap pembelajarann yang sedang berlangsung, apakah peserta didik tertarik dan mau untuk mengikuti proses pembelajarann dengan baik atau tidak. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru, dikatakan bahwasanya sebagian peserta didik masih kurang tertarik dan memiliki motivasi serta minat yang kurang dalam belajar, sehingga saat proses pembelajaran pasti terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan dan melakukan kegiatan lain seperti tidur. Namun, mayoritas peserta didik sudah memiliki minat belajar yang baik, sehingga peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri. Adapun beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka adalah kepemimpinan kepala sekolah, dukungan orang tua, sarana dan prasarana sekolah, manajemen waktu, dan kompetensi guru. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi berjalannya

sebuah kurikulum dalam suatu lembaga. Suatu lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik jika kepala sekolah memiliki sikap, sifat, serta keterampilan untuk memimpin. Di UPTD SD Negeri 53 Parepare, dilihat dari data yang diperoleh peneliti, kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah, seperti shalat dhuhur bergilir setiap kelas, mengaji di pagi hari, dan pesantren kilat yang dilakukan saat bulan ramadhan.

Sarana prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang dibutuhkan guna menunjang tercapainya tujuan dari pendidikan dan proses pembelajarann dapat berjalan dengan lancar maupun efektif juga efisien. Di UPTD SD Negeri 53 Parepare, sarana dan prasarana sudah bertambah sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka. Yang dijadikan sebagai fasilitas pembelajaran, yaitu untuk melakukan praktik pembelajaran di ruangan kelas masing-masing karena belum ada gedung dan ruangan baru untuk sebagai fasilitas praktik pembelajaran. Hal ini dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana di UPTD SD Negeri 53 Parepare belum maksimal. Namun, untuk ruang ini yaitu ruang kelas, terlihat cukup lebih baik. Hal ini menjadikan pembelajaran berjalan maksimal karena terdapat beberapa sarana yang dapat di gunakan untuk

melakukan proses pembelajaran dan praktik.

Manajemen waktu yaitu suatu perencanaan yang bertujuan untuk dapat menggunakan waktu yang dimiliki dengan baik, efektif, efisien, dan tersusun. Di UPTD SD Negeri 53 Parepare, manajemen waktu masih dikatakan kurang efektif. Hal ini bisa dilihat dari beberapa jadwal yang kurang tepat penempatannya. Adanya jadwal pelajaran P5 yang sudah dijadwalkan di satu hari, sehingga peserta didik dalam sehari itu menghabiskan waktunya untuk P5 tanpa ada mata pelajaran lainnya. Guru juga masih kurang dalam mengatur waktu pada proses pembelajaran, hal ini dilihat dari materi tidak bisa disampaikan secara menyeluruh kepada peserta didik. Sedangkan faktor eksternal lainnya adalah kompetensi guru. Kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan guru terhadap keterampilan, pengetahuan, nilai, serta sikap yang dapat dituangkan dalam kebiasaan berpikir maupun bertindak sebagai guru. Guru di UPTD SD Negeri 53 Parepare sudah cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran, namun berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari narasumber, masih terdapat guru yang perlu untuk mengembangkan diri dan memperluas pengetahuannya mengenai pengajaran berbasis merdeka belajar yaitu untuk melakukan inovasi dalam

pengajarannya. Guru di UPTD SD Negeri 53 Parepare masih beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang ada dan masih terus belajar untuk berinovasi sehingga dapat didapatkan proses pembelajarannya yang menyenangkan dan maksimal.

Dari pemaparan faktor internal dan eksternal diatas, faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 53 Parepare dapat dikelompokkan sebagai berikut: Faktor pendukung: Motivasi belajar siswa Sikap peserta didik yang ingin belajar Kepemimpinan kepala sekolah Faktor penghambat: Kurangnya dukungan orang tua Sarana dan prasarana yang kurang memadai Kurangnya manajemen waktu dengan baik Kurangnya kompetensi guru

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 53 Parepare”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 53 parepare telah terlaksana dengan baik, dimulai dari persiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pembelajaran yaitu mengikuti

bimbingan dari sekolah dan menyusun perangkat pembelajaran. Setelah guru Pendidikan Agama Islam melakukan persiapan pembelajaran, selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembelajarannya. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 53 Parepare ini sama dengan pembelajaran lainnya yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian di luar pembelajaran, peserta didik melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sedangkan dalam penilaian yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 53 Parepare, baru menggunakan 3 cara penilaian yaitu *assessment diagnostic*, *assessment formatif* dan *assessment sumatif*. Faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka ada dua, antaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi dan sikap peserta didik. Sedangkan faktor eksternal meliputi kepemimpinan kepala sekolah, dukungan orang tua, sarana dan prasarana sekolah, manajemen waktu, serta kompetensi guru.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia*, Jakarta, Kencana 2019.

- Almarisi, Ahmad *"Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis."* Jurnal MUKADIMAH No. 1.(2023).
- Al-Qur'an dan Terjemahan*, Kementrian Agama RI, Jakarta, 2019.
- Bakhtiar, Nurhasanah, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2018.
- Baki, Nasir A., *Metode Pembelajaran Agama Islam (Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013)*, Yogyakarta: Eja Publisher, 2014.
- Barlian, Ujang Cepi, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, *"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan"*, *Journal Of Educational And Language Research : Bajang Journal*, vol. 1, No. 12, (Juli 2022).
- Elihami, *"Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islam."* Jurnal EDUMASPUS Vol. 2 No. 1 (2018).
- Febriana, Rina, *Kompetensi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Firmansyah, Mokh. Iman, *"Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi,"* *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.17 No.2 (2019).
- Fitriani, Andi, *"Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia,"* *Jurnal Al Ibrah* Vol.VI No.1 (2019).
- Hadiansah, Deni, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, Bandung: YRAMA WIDYA, 2022
- Idhartono, Amelia Rizky, *"Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita"*, *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, Vol.6, No.1, 2022.
- "Implementasi" KBBI, diakses pada 22 januari, 2019.
- Jannah, Faridatul, dkk., *"Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022"*, *Jurnal Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 4, No.2, 2022.